



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

**REPRESENTASI KORUPSI SISTEMATIS
DALAM FILM NEGERI TANPA TELINGA:
ANALISIS SEMIOTIKA MODEL BARTHES**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S. I. Kom.)**

Ignasia Findha Rizka

11140110115

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI MULTIMEDIA JOURNALISM
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG
2015**

**REPRESENTATION OF SYSTEMATIC CORRUPTION
IN *NEGERI TANPA TELINGA* THE MOVIE:
SEMIOTIC ANALYSIS MODEL BARTHES**

UNDERGRADUATE THESIS



**Submitted in Fulfillment of the Requirement
for Bachelor Degree in Communication Science (S.I.Kom)**

Ignasia Findha Rizka

11140110115

**COMMUNICATION STUDIES PROGRAM
MAJORING IN MULTIMEDIA JOURNALISM
FACULTY OF COMMUNICATION SCIENCE
MULTIMEDIA NUSANTARA UNIVERSITY
TANGERANG
2015**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan di Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan/penyimpangan, baik dalam pelaksanaan skripsi maupun dalam penulisan laporan skripsi, saya bersedia menerima konsekuensi dinyatakan TIDAK LULUS untuk mata kuliah Skripsi yang telah saya tempuh dan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh siap DICABUT.

Tangerang, 19 Agustus 2015



(Ignasia Findha Rizka)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

“Representasi Korupsi Sistematis dalam Film *Negeri Tanpa Telinga*:

Analisis Semiotika Model Barthes”

oleh

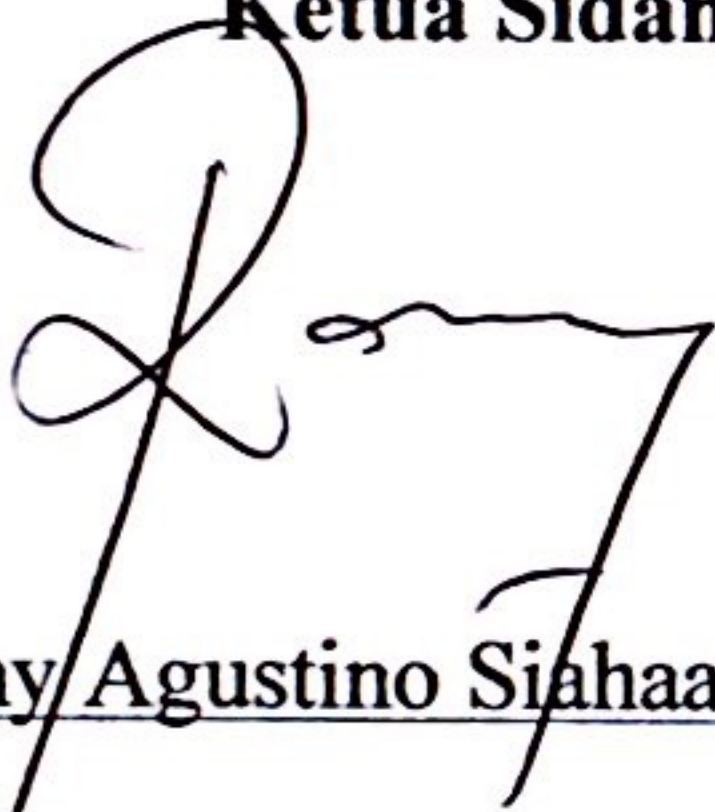
Ignasia Findha Rizka

telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 11 Agustus 2015,

pukul 13.30 s.d. 15.00 dan dinyatakan lulus

dengan susunan penguji sebagai berikut.

Ketua Sidang



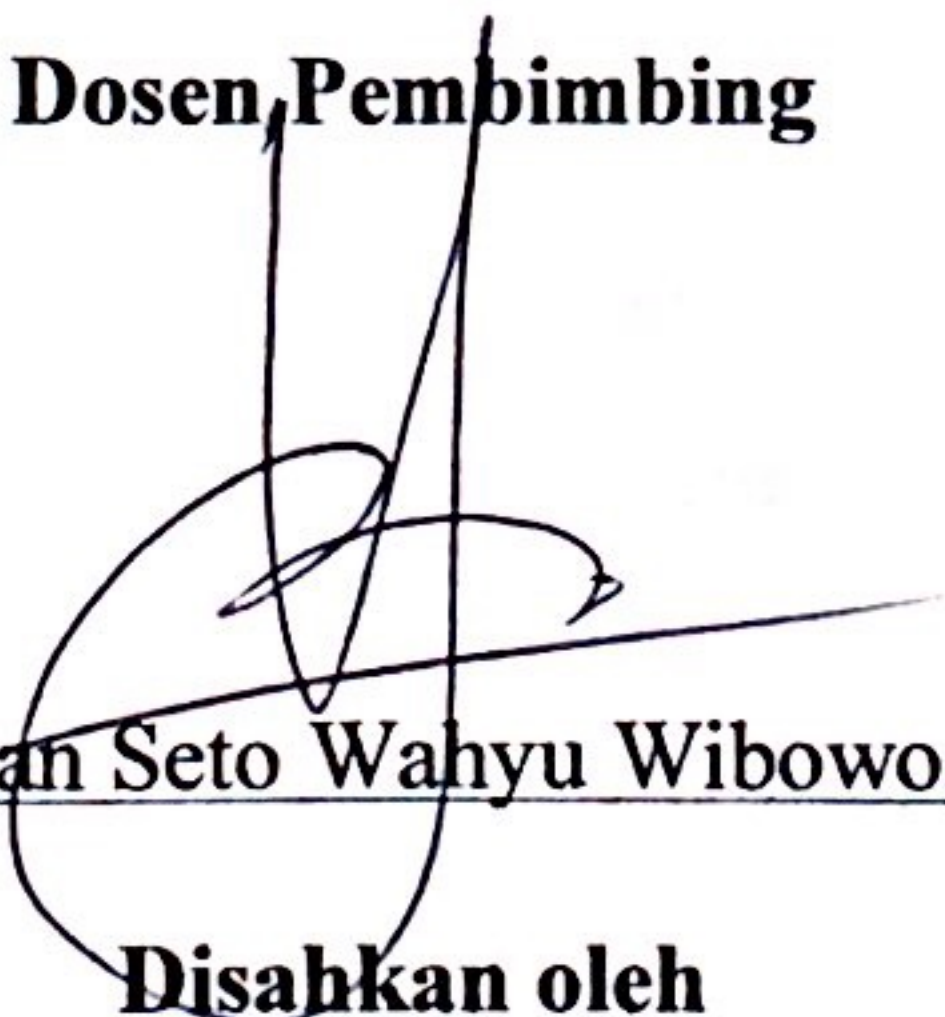
Rony Agustino Siahaan, M.Si.

Penguji Ahli



Dr. Iding Rosyidin, S.Ag., M.Si.

Dosen Pembimbing



Dr. Indiwani Seto Wahyu Wibowo, M.Si.

Disahkan oleh

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi - UMN



Dr. Bertha Sri Eko M., M.Si.



untuk keempat pendamping hidup terbaik dan tak tergantikan di rumah

Andreas Dharma Karyadi

Noer Fincan Moechtar

Jonathan Dharfin Ruland

Joshua Adfin Octavio

UMMN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti haturkan kepada Tuhan YME atas restu dan limpahan rahmat yang diberikan oleh-Nya selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung. Dalam setiap proses melaksanakan suatu hal, tiada yang lebih melegakan dibanding tahap penyelesaian. Demikian yang peneliti rasakan saat ini dengan terselesaikannya skripsi berjudul “Representasi Korupsi Sistematis dalam Film Negeri Tanpa Telinga: Analisis Semiotika Model Barthes”. Skripsi ini diajukan kepada Program Strata 1 Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara.

Kajian ini dipilih untuk diteliti untuk menunjukkan representasi korupsi sistematis yang diperlihatkan melalui film *Negeri Tanpa Telinga*. Selain itu, peneliti juga ingin melihat bagaimana posisi para pejabat pemerintah dikonstruksi oleh media, salah satunya melalui film *Negeri Tanpa Telinga*.

Peneliti telah melibatkan banyak pihak untuk bisa mencapai tahap penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Bertha Sri Eko, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara.
- 2) Dr. Indiwan Seto Wahyu Wibowo, M.Si. atas bimbingan, dukungan, bantuan, dan nasihat yang berguna selama proses menyusun penelitian ini.
- 3) Orangtua dan kedua adik peneliti atas waktu, perhatian, doa, dan segala bentuk dukungan moril dan materiil yang mengalir tanpa henti.

- 4) Para dosen Universitas Multimedia Nusantara yang telah memberikan pengetahuan, materi pembelajaran, dan pemahaman terkait penelitian ini selama masa perkuliahan.
- 5) Sahabat-sahabat peneliti yang selalu mendukung dan menyemangati: Florencia Noviana dan Kennardi Julianto.
- 6) Teman-teman di kampus yang ikut berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini dengan berbagi sumber pustaka penelitian, informasi kampus, hingga dukungan moril: Rima Wahyuningrum, Triani Hanifah, Natasha Sinsoe, Meta Stefany, Marganingsih, dan Rietma Danthi.

Menyadari bahwa penelitian ini mungkin masih belum sempurna, peneliti sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber informasi serta inspirasi bagi para pembacanya.

BSD, 19 Agustus 2015

Ignasia Findha Rizka

ABSTRAK

Film berpotensi untuk mempengaruhi perilaku khalayak, karena dapat menjangkau beragam kelas sosial. Film berkuasa menetapkan nilai-nilai yang dianggap penting dan perlu dianut masyarakat. *Negeri Tanpa Telinga* merupakan salah satu film komedi politik yang mengangkat isu politik dan skandal korupsi. Korupsi menjadi masalah nasional yang serius karena sebagian besar ditandai dengan penyalahgunaan kekuasaan para pemimpin dan pejabat tinggi negara. Korupsi sistematis adalah korupsi dengan perencanaan dan pengkoordinasian secara matang, serta tidak lagi berfokus pada perilaku segelintir orang yang melanggar hukum, melainkan berfokus pada tindak korupsi yang dilakukan dengan menggunakan kebijakan-kebijakan resmi pemerintah seperti keputusan presiden, menteri, atau pejabat di tingkat yang lebih rendah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana film *Negeri Tanpa Telinga* merepresentasikan korupsi sistematis. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan menggunakan teknik analisis semiotika model Roland Barthes. Dalam menemukan makna denotatif, konotatif, serta mitos, peneliti menggunakan tanda-tanda visual dan nonvisual yang terdapat pada film *Negeri Tanpa Telinga*. Tanda visual dilihat melalui unsur sinematik *mise-en-scene* dan sinematografi serta unsur-unsur pesan nonverbal kinesik. Sementara tanda nonvisual berupa narasi, dialog, atau pernyataan sepanjang film.

Hasil penelitian yang didapat adalah film *Negeri Tanpa Telinga* merepresentasikan korupsi sistematis melalui pelaku utama korupsi yang berasal dari kalangan pejabat yang berkuasa dan berpengaruh di pemerintahan. Selain itu, terjadi relasi konspirasi yang saling menguntungkan antar pejabat dan antara pejabat dengan pengusaha. Kemudian, muncul mitos bahwa korupsi sudah menjadi hal yang lumrah atau biasa dilakukan dalam melancarkan proyek-proyek pemerintah atau mempengaruhi putusan pemerintah.

Kata kunci : representasi, mitos, korupsi, film, *Negeri Tanpa Telinga*, semiotika, semiotika film, Roland Barthes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.4.1 Kegunaan Akademis	10
1.4.2 Kegunaan Praktis	10
BAB II KERANGKA TEORI DAN PEMIKIRAN	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.1.1 Penelitian Fenny Djaja	11
2.1.2 Penelitian Nila Ayu Savitri	12
2.1.3 Perbandingan Penelitian	13
2.2 Teori dan Konsep Penelitian	15

2.2.1 Representasi	15
2.2.2 Komunikasi, Makna, dan Tanda	19
2.2.3 Semiotika	20
2.2.4 Makna Denotatif dan Konotatif	24
2.2.5 Mitos	27
2.2.6 Film sebagai Media Massa	30
2.2.7 Kajian Semiotika dalam Film	32
2.2.8 Korupsi	37
2.2.8.1 Korupsi Sistematis	39
2.3 Kerangka Pemikiran	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1 Jenis dan Sifat Penelitian	49
3.2 Metode Penelitian	50
3.3 Unit Analisis	51
3.4 Teknik Pengumpulan Data	55
3.5 Teknik Analisis Data	56
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	61
4.1.1 Produksi dan Sinopsis Film <i>Negeri Tanpa Telinga</i>	61
4.1.2 Deskripsi Tokoh Film <i>Negeri Tanpa Telinga</i>	65
4.2 Hasil Penelitian	72
4.2.1 <i>Scene</i> Pemerasan dalam Korupsi Politik Terselubung	72

4.2.1.1	Kajian Sintagmatik Makna Denotatif	73
4.2.1.2	Kajian Paradigmatik Makna Konotatif	77
4.2.2	<i>Scene</i> Pengaturan dalam Korupsi Proyek Pemerintah	85
4.2.2.1	Kajian Sintagmatik Makna Denotatif	86
4.2.2.2	Kajian Paradigmatik Makna Konotatif	90
4.2.3	<i>Scene</i> Pemberian dan Penerimaan Hadiah dalam Korupsi Sistematis	98
4.2.3.1	Kajian Sintagmatik Makna Denotatif	99
4.2.3.2	Kajian Paradigmatik Makna Konotatif	103
4.2.4	<i>Scene</i> Konspirasi dalam Korupsi Motif Ganda	110
4.2.4.1	Kajian Sintagmatik Makna Denotatif	111
4.2.4.2	Kajian Paradigmatik Makna Konotatif	114
4.2.5	<i>Scene Mark Up</i> Anggaran Proyek Pemerintah	122
4.2.5.1	Kajian Sintagmatik Makna Denotatif	123
4.2.5.2	Kajian Paradigmatik Makna Konotatif	127
4.2.6	<i>Scene</i> Strategi Pengelompokan Pejabat Penerima Suap	133
4.2.6.1	Kajian Sintagmatik Makna Denotatif	134
4.2.6.2	Kajian Paradigmatik Makna Konotatif	138
4.2.7	<i>Scene</i> Budaya Proyek Lender dalam Korupsi Sistematis	146
4.2.7.1	Kajian Sintagmatik Makna Denotatif	147
4.2.7.2	Kajian Paradigmatik Makna Konotatif	151

4.3 Pembahasan	158
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	166
5.1 Simpulan	166
5.2 Saran	167
5.2.1 Saran Akademis	167
5.2.2 Saran Praktis	168
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

UMMN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian	14
Tabel 2.2 Tingkat Penelitian Menurut Morris	22
Tabel 2.3 Korupsi Berdasarkan Bentuknya	39
Tabel 2.4 Korupsi Berdasarkan Sifatnya	39
Tabel 2.5 Istilah Berimplikasi Korupsi	45
Tabel 3.1 Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer	52
Tabel 3.2 Teknik Sudut Pengambilan Gambar/ <i>Camera Angle</i>	53
Tabel 3.3 Teknik Pengukuran Gambar/ <i>Frame Size</i>	54
Tabel 3.4 Indikator Pesan Nonverbal Kinesik	55
Tabel 4.1 Informasi Produksi Film <i>Negeri Tanpa Telinga</i>	62
Tabel 4.2 <i>Scene</i> Pemerasan dalam Korupsi Politik Terselubung	72
Tabel 4.3 Peta Tanda Denotatif pada <i>Scene</i> Pemerasan dalam Korupsi Politik Terselubung	73
Tabel 4.4 Peta Tanda Konotatif pada <i>Scene</i> Pemerasan dalam Korupsi Politik Terselubung	77
Tabel 4.5 <i>Scene</i> Pengaturan dalam Korupsi Proyek Pemerintah	85
Tabel 4.6 Peta Tanda Denotatif pada <i>Scene</i> Pengaturan dalam Korupsi Proyek Pemerintah	86
Tabel 4.7 Peta Tanda Konotatif pada <i>Scene</i> Pengaturan dalam Korupsi Proyek Pemerintah	90
Tabel 4.8 <i>Scene</i> Gratifikasi dalam Korupsi Sistematis	98
Tabel 4.9 Peta Tanda Denotatif pada <i>Scene</i> Gratifikasi dalam	

Korupsi Sistematis	99
Tabel 4.10 Peta Tanda Konotatif pada <i>Scene</i> Gratifikasi dalam	
Korupsi Sistematis	101
Tabel 4.11 <i>Scene</i> Konspirasi dalam Korupsi Motif Ganda	108
Tabel 4.12 Peta Tanda Denotatif pada <i>Scene</i> Konspirasi dalam	
Korupsi Motif Ganda	111
Tabel 4.13 Peta Tanda Konotatif pada <i>Scene</i> Konspirasi dalam	
Korupsi Bermotif Ganda	114
Tabel 4.14 <i>Scene Mark Up</i> Anggaran Proyek Pemerintah	122
Tabel 4.15 Peta Tanda Denotatif pada <i>Scene Mark Up</i>	
Anggaran Proyek Pemerintah	123
Tabel 4.16 Peta Tanda Konotatif pada <i>Scene Mark Up</i>	
Anggaran Proyek Pemerintah	127
Tabel 4.17 <i>Scene</i> Strategi Pengelompokkan Pejabat	
Penerima Suap	133
Tabel 4.18 Peta Tanda Denotatif pada <i>Scene</i> Strategi	
Pengelompokkan Pejabat Penerima Suap	134
Tabel 4.19 Peta Tanda Konotatif pada <i>Scene</i> Strategi	
Pengelompokkan Pejabat Penerima Suap	138
Tabel 4.20 <i>Scene</i> Budaya Proyek Lender dalam Korupsi Sistematis ...	146
Tabel 4.21 Peta Tanda Denotatif pada <i>Scene</i> Budaya	
Proyek Lender dalam Korupsi Sistematis	147
Tabel 4.22 Peta Tanda Konotatif pada <i>Scene</i> Budaya	
Proyek Lender dalam Korupsi Sistematis	151

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes	24
Gambar 3.1 Peta Tanda Roland Barthes	56
Gambar 4.1 Poster Film <i>Negeri Tanpa Telinga</i>	61
Gambar 4.2 Tokoh Naga	65
Gambar 4.3 Tokoh Ustad Etawa	66
Gambar 4.4 Tokoh Momon	66
Gambar 4.5 Tokoh Piton	67
Gambar 4.6 Tokoh Tikis	68
Gambar 4.7 Tokoh Joki	69
Gambar 4.8 Tokoh Marmood	70
Gambar 4.9 Tokoh Lukas	71
Gambar 4.10 Tokoh Porki	71
Gambar 4.11 Gerakan Tubuh Momon, Ustad Etawa, dan Kobir	75
Gambar 4.12 Gerakan Tubuh Joki dan Istrinya	88
Gambar 4.13 Gerakan Tubuh Lukas dan Momon.....	101
Gambar 4.14 Gerakan Tubuh Joki, Piton, dan Marmood	113
Gambar 4.15 Gerakan Tubuh Joki dan Porki	125
Gambar 4.16 Gerakan Tubuh Marmood, Tikis, dan Barbel	136
Gambar 4.17 Gerakan Tubuh Pemberi dan Penerima Suap	150